

Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar

Aira Mahgi Agnesya, Cicik Wiarsih

Universitas Muhammadiyah Purwokerto
airamagnesy08@gmail.com

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Reading comprehension difficulties among elementary school students remain a common issue, yet they have not been extensively studied, despite their significant impact on students' academic performance and literacy skills. This study aims to describe the factors contributing to students' difficulties in understanding reading materials and to identify the strategies employed by teachers, parents, and schools to address these challenges. A qualitative approach with a case study design was used, involving 11 fifth-grade students from fifth grade C at SD Negeri Ledug, selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model. The findings indicate that reading comprehension difficulties stem from internal factors, such as low reading interest, weak memory, and limited vocabulary; as well as external factors, including limited instructional time, lack of parental support, an uncondusive learning environment, and the influence of digital devices. The strategies implemented to overcome these issues include learning assistance from teachers and parents, and the implementation of school-based literacy programs. The study concludes that a synergistic collaboration between teachers, parents, and schools is essential in enhancing students' reading comprehension skills.

Keywords: *reading difficulties, reading comprehension, internal factors, external factors, elementary school.*

Abstrak

Kesulitan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar masih sering terjadi, namun belum banyak dikaji secara mendalam, padahal hal ini memengaruhi prestasi akademik dan kemampuan literasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan memahami isi bacaan dan strategi yang diterapkan oleh guru, orang tua, dan sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan 11 siswa kelas VC SD Negeri Ledug yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca pemahaman disebabkan oleh faktor internal, seperti rendahnya minat baca, lemahnya daya ingat, dan keterbatasan kosakata; serta faktor eksternal seperti waktu pembelajaran yang terbatas, kurangnya dukungan orang tua, lingkungan belajar tidak kondusif, dan pengaruh gawai. Strategi yang dilakukan meliputi pendampingan belajar oleh guru dan orang tua, serta pengadaan program literasi sekolah. Penelitian ini menyimpulkan pentingnya sinergi antara guru, orang tua, dan sekolah dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Kata kunci: kesulitan membaca, membaca pemahaman, faktor internal, faktor eksternal, sekolah dasar.



PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan fondasi penting dalam pendidikan, mencakup keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis yang berkontribusi langsung terhadap keberhasilan akademik peserta didik (Halawa dkk., 2020). Di antara komponen literasi, membaca pemahaman memiliki peran penting dalam proses belajar siswa karena melibatkan proses kognitif kompleks seperti memahami, menganalisis, dan menyimpulkan informasi dari teks (Almadiliana dkk., 2021). Keterampilan ini tidak hanya mendukung penguasaan bahasa, tetapi juga menunjang pemahaman pada mata pelajaran lain.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Hal ini terlihat jelas ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, khususnya dalam aktivitas membaca. Sebagian siswa menunjukkan kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, yang ditandai dengan sikap pasif, ketidakmampuan menjawab pertanyaan sederhana terkait isi bacaan, dan keluhan siswa bahwa teks yang dibaca sulit dipahami. Meskipun secara teknis siswa sudah dapat membaca, masih terdapat yang belum mampu mengidentifikasi ide pokok, menyimpulkan informasi penting, atau memahami makna dari kata-kata sulit. Terdapat indikator kemampuan membaca pemahaman pada siswa yang mencakup beberapa aspek, yaitu memahami makna dalam konteks, menemukan ide pokok, mengidentifikasi informasi tersurat dan tersirat, menyimpulkan isi bacaan, menganalisis struktur teks, serta menyampaikan pendapat terhadap isi bacaan (Nurgiyantoro, 2015). Pada penelitian Muliawanti dkk. (2022) menyatakan bahwa indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap bacaan melalui tes membaca pemahaman.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan ditemukan bahwa terdapat dua faktor yang dapat memengaruhinya, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang ditemukan dalam penelitian Muhtar dkk., (2022) memiliki hasil bahwa meskipun siswa sudah lancar membaca, namun masih terdapat siswa yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan tentang ide pokok dan informasi penting dalam teks. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Windiasari dkk., (2021) yang menyebutkan bahwa kesulitan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, faktor psikologis seperti kurangnya perhatian dan motivasi belajar dari orang tua maupun guru, dan faktor pengetahuan membaca yang menjadi kendala siswa dalam menemukan ide pokok, memahami karakter bacaan, serta menarik kesimpulan dalam teks. Penelitian lain oleh Oktafiani & Irawan (2021) juga menunjukkan hal yang sama bahwa siswa menghadapi tantangan dalam menulis paragraf dikarenakan kesulitan menemukan ide pokok dan informasi penting dalam bacaan. Sedangkan penelitian oleh Apriani dkk., (2022) menunjukkan bahwa membaca pemahaman dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman terhadap tanda baca, lemahnya daya ingat, dan minimnya motivasi membaca.

Selain faktor internal, adapun faktor eksternal yang dapat memengaruhi membaca pemahaman siswa seperti pada hasil penelitian Pratiwi dkk., (2024) yang menyebutkan bahwa membaca pemahaman dipengaruhi oleh rendahnya keterlibatan keluarga dan daya tarik materi bacaan yang kurang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Çalışkan & Ulaş, (2022) yang membuktikan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca dapat meningkatkan motivasi dan sikap anak terhadap membaca. Selain itu, penelitian oleh Salsabila dkk., (2021) menyatakan bahwa motivasi rendah, kurangnya fasilitas membaca, dan tidak kondusifnya lingkungan belajar turut menghambat keterampilan membaca pemahaman. Dalam penelitian lebih lanjut oleh Oakhill (2020) lebih menyoroti pada guru sering menganggap kemampuan membaca pemahaman baru perlu diajarkan setelah siswa mampu membaca kata dengan baik, padahal masalah pemahaman sering kali muncul lebih awal dan kurang diperhatikan.

Kedua permasalahan di atas ditemukan hal yang serupa pada saat peneliti melakukan observasi di kelas VC SD Negeri Ledug bahwa sebanyak 11 dari 21 siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, terutama dalam menemukan ide pokok, menyimpulkan cerita, dan memahami kata sulit. Hal tersebut terlihat saat guru menanyakan ide pokok, makna kata, dan kesimpulan dari teks cerita, sebagian siswa tidak dapat menjawab dan cenderung pasif. Temuan ini sesuai dengan kriteria kesulitan membaca pemahaman menurut Stelawati dkk. (2024) yaitu kesulitan memahami kata-kata, memahami teks, mengidentifikasi gagasan utama, dan membuat kesimpulan. Temuan tersebut juga diperkuat oleh wawancara dengan guru dan dokumentasi hasil latihan soal. Meskipun sekolah telah menyediakan pojok baca, perpustakaan, dan metode pembelajaran yang menarik, minat baca siswa tetap rendah. Kurangnya dukungan keluarga dalam membiasakan membaca di rumah juga menjadi salah satu faktor penghambat. Kesulitan ini berdampak tidak hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga pada pelajaran lain yang membutuhkan keterampilan membaca.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan memahami isi bacaan pada siswa kelas VC SD Negeri Ledug, serta strategi yang diterapkan oleh guru, orang tua, dan sekolah dalam mengatasinya. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi dua aspek utama, yaitu faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan strategi yang telah dilakukan oleh berbagai pihak dalam membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai upaya untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman di tingkat sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Fokus penelitian diarahkan pada observasi, wawancara, dan analisis terhadap kesulitan membaca pemahaman. Subjek penelitian adalah 11 siswa kelas VC SD Negeri Ledug yang dipilih secara *purposive*, berdasarkan kesulitan memahami isi bacaan, serta melibatkan guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua sebagai partisipan. Data dikumpulkan melalui observasi selama dua kali pertemuan (23 dan 28 April 2025) pada pembelajaran Bahasa Indonesia, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Instrumen berupa pedoman observasi dan wawancara disusun berdasarkan indikator kesulitan membaca pemahaman. Dokumentasi mencakup hasil pekerjaan siswa, catatan lapangan, dan foto pendukung. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2019). Peneliti mentranskrip wawancara, mengkategorikan data sesuai tema, serta menghubungkan hasil wawancara dengan temuan observasi dan pernyataan dari orang tua. Untuk menjamin validitas data, digunakan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor kesulitan siswa dalam membaca pemahaman di kelas VC SD Negeri Ledug dan strategi yang telah dilakukan untuk mengatasinya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa sebanyak 8 siswa tidak mampu menentukan ide pokok dalam teks karena tidak memahami isi secara menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beberapa siswa seperti PD-MM mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok karena tidak memahami isi paragraf secara menyeluruh. Siswa cenderung membaca cepat tanpa mencermati informasi penting dalam bacaan dan enggan mencari tahu arti kata yang tidak dipahami. Kesulitan ini termasuk ke dalam faktor internal, khususnya aspek kognitif, yaitu lemahnya pemahaman terhadap struktur paragraf dan

kurangnya strategi membaca yang efektif. Siswa tidak memahami bahwa ide pokok terletak pada inti informasi teks, bukan sekadar baris pertama. Temuan ini sejalan dengan Muhtar dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa siswa cenderung kesulitan memahami isi bacaan jika strategi membaca seperti menandai ide pokok atau membuat ringkasan tidak dibimbing secara maksimal oleh guru.

Selain kesulitan dalam menemukan ide pokok, sebagian peserta didik juga mengalami kendala membuat kesimpulan seperti PD-ASP, PD-HS, dan PD-NNA menunjukkan kesulitan dalam menyimpulkan isi bacaan karena tidak memahami bacaan secara utuh. Mereka tidak mampu menarik pesan inti dari teks, sering kali merasa bingung terhadap kalimat-kalimat yang kompleks, dan cenderung menunggu penjelasan dari guru atau orang tua. Hal ini mencerminkan adanya faktor kognitif (kesulitan memahami informasi implisit) dan psikologis (rendahnya minat baca dan kepercayaan diri). Faktor eksternal seperti kurangnya pembiasaan membaca di rumah juga turut memengaruhi. Affandi & Kaltsum (2024) menyebutkan bahwa siswa yang tidak terbiasa memahami informasi secara menyeluruh dan terlalu bergantung pada penjelasan lisan, cenderung gagal dalam menyimpulkan bacaan secara mandiri.

Kesulitan dalam menyimpulkan isi bacaan juga erat kaitannya dengan lemahnya kemampuan siswa dalam memahami makna kata atau kalimat. Kelemahan ini ditemukan pada siswa seperti PD-DAR dan PD-ASP. Mereka sering membaca tanpa memahami arti kata, terutama kata yang jarang ditemui atau berasal dari bahasa asing. Hal ini menjadi penghambat pemahaman karena siswa tidak dapat mengaitkan makna kata dengan konteks bacaan. Faktor kognitif terlihat dari keterbatasan kosakata siswa, dan faktor psikologis muncul ketika siswa merasa enggan untuk mencari tahu atau bertanya. Faktor eksternal seperti minimnya budaya membaca di rumah juga memperburuk kondisi ini. Almadiliana dkk. (2021) serta Putri dkk. (2021) mengungkapkan bahwa kemampuan memahami bacaan sangat dipengaruhi oleh penguasaan kosakata dan kebiasaan membaca berulang.

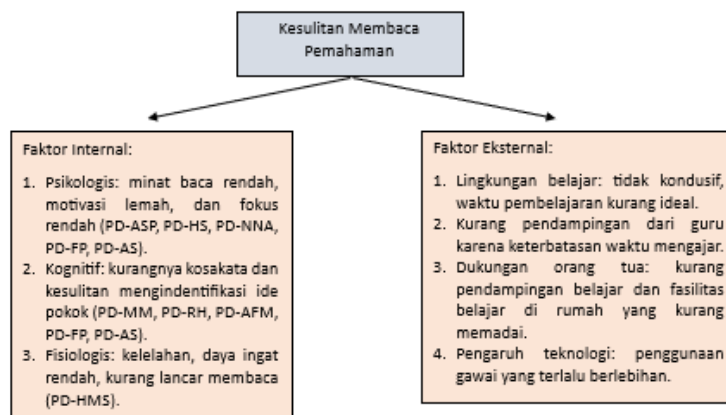
Kesulitan berikutnya yaitu menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Hal ini terlihat pada PD-FP dan PD-HMS menunjukkan kendala saat diminta menceritakan kembali isi bacaan. PD-FP menyatakan bahwa meskipun suka membaca, tetapi masih kesulitan menyampaikan kembali isi bacaan karena bingung dalam menyusun kalimat. Sementara itu, PD-HMS mengalami kesulitan dikarenakan belum lancar membaca, sehingga dari sisi kognitif lebih banyak digunakan untuk mengeja daripada memahami isi. Dalam hal ini faktor internal berupa kognitif (kemampuan menyusun kalimat dan memahami struktur teks) dan fisiologis (kelancaran membaca) sangat berpengaruh. Elmayantie (2022) menyebutkan bahwa kemampuan menyampaikan kembali isi bacaan erat kaitannya dengan keterampilan *decoding* dan struktur kalimat. Aprilia dkk. (2024) juga menambahkan bahwa rendahnya kelancaran membaca menyebabkan siswa kehilangan fokus pada makna teks karena lebih sibuk pada aspek teknis membaca.

Faktor lain yang turut memperkuat kesulitan siswa dalam memahami bacaan berasal dari strategi pembelajaran yang belum optimal. Guru kelas terkadang harus meninggalkan kelas untuk mengikuti kegiatan sekolah dan hanya memberikan tugas tanpa pendampingan, sehingga siswa kehilangan bimbingan dalam memahami teks dan proses belajar lainnya. Di sisi lain, orang tua juga tidak selalu hadir mendampingi anak saat belajar, sehingga anak tidak terbiasa membaca secara rutin di rumah. Hal ini mengindikasikan bahwa selain faktor internal siswa, dukungan dari lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah, sangat menentukan keberhasilan pemahaman membaca. Khairunisa & Kusumawardani (2024) menekankan bahwa proses memahami bacaan akan optimal jika didukung oleh waktu pembelajaran yang efektif dan keterlibatan orang tua secara aktif.

Untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman siswa diterapkan strategi yang melibatkan berbagai pihak. Guru menggunakan metode membaca bersama dan melakukan pendekatan individual untuk memberikan tambahan pemahaman. Orang tua berperan melalui pendampingan belajar dan pemberian motivasi di rumah. Pihak sekolah menyediakan fasilitas pojok baca, program literasi pagi, serta menjalin kerja sama dengan sekolah lain dalam penyediaan buku bacaan. Upaya ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan minat baca siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Berikut Tabel 1. menyajikan hasil analisis data dengan pendekatan *coding* tematik, yang menunjukkan ringkasan kutipan dari siswa, faktor penyebab kesulitan membaca, dan kategorisasi temuan ke dalam kode utama K1 hingga K10 berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tabel 1. Hasil *Coding* Tematik Kesulitan Membaca Pemahaman

Kode Tema	Deskripsi Tema dan Contoh Kutipan Data	Sumber
K1	Membaca cepat tanpa memahami isi bacaan "Saya baca cepat aja biar cepat selesai."	PD-MM
K2	Tidak memahami makna kata atau kata asing "Saya bingung arti katanya karena susah."	PD-DAR
K3	Kesulitan menyimpulkan isi bacaan "Saya gak bisa menyimpulkan karena gak ngerti teksnya."	PD-ASP
K4	Ketergantungan pada guru/orang tua "Saya ngerti kalau dijelasin ibu guru atau mama."	PD-ASP
K5	Tidak terbiasa membaca di rumah "Jarang baca, biasanya main hp."	Ibu WM-ASP
K6	Tidak lancar membaca teknis "Saya gak suka baca, belum lancar."	PD-HMS
K7	Guru tidak hadir penuh "Mendapati guru meninggalkan kelas pada saat jam pembelajaran"	Observasi
K8	Siswa bingung menceritakan kembali isi bacaan "Saya cuma bisa cerita sedikit, susah bahasanya."	PD-FP
K9	Pengaruh gawai yang tinggi "Anaknya main hp terus, jarang belajar."	Ibu WM-RH
K10	Fokus belajar terganggu / Motivasi rendah "Kalau suasana hatinya sedang tidak baik, jadi kurang fokus belajar"	Ibu WM-FP



Gambar 1. Diagram Kategori Kesulitan Membaca Pemahaman

Pada Gambar 1. menggambarkan pemetaan hubungan antar kategori kesulitan membaca pemahaman yang ditemukan dalam penelitian, mulai dari kesulitan menemukan ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, memahami makna kata, hingga menceritakan kembali isi bacaan. Setiap kategori diidentifikasi berdasarkan kode tematik K1–K10. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Khairunisa dan Kusumawardani (2024) yang menekankan pentingnya waktu pembelajaran dan lingkungan yang kondusif dalam membaca pemahaman. Lestari dkk. (2021) dan Affandi & Kaltsum juga mengidentifikasi rendahnya minat baca, gangguan konsentrasi, dan keterbatasan linguistik menjadi hambatan utama dalam memahami isi bacaan.

Meskipun temuan ini memperkuat hasil studi sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Fokus hanya pada satu kelas di satu sekolah dasar dengan jumlah peserta didik terbatas, sehingga hasilnya belum tentu mewakili kondisi umum di sekolah lain. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti. Oleh karena itu, analisis dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan kehati-hatian.

SIMPULAN

Kesulitan memahami isi bacaan pada siswa kelas VC SD Negeri Ledug disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang telah dicodingkan dalam kategori K1 sampai dengan K10. Secara internal, hambatan mencakup keterbatasan kosakata, kurangnya pemahaman struktur paragraf, rendahnya fokus belajar, serta motivasi dan minat baca yang lemah. Siswa juga cenderung membaca cepat tanpa memahami isi dan tidak terbiasa mencari arti kata yang tidak dipahami. Sementara secara eksternal, kendala muncul dari keterbatasan waktu guru dalam memberikan pendampingan mendalam, belum optimalnya strategi pembelajaran, minimnya dukungan orang tua dalam mendampingi anak membaca di rumah, serta penggunaan gawai yang berlebihan. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa sulit memahami isi bacaan secara menyeluruh. Sebagai respons atas kondisi tersebut, guru telah menerapkan pendekatan individual, memperbanyak pembimbingan secara langsung, serta menggunakan metode membaca bersama. Orang tua berperan melalui pendampingan belajar meskipun belum dilakukan secara merata, dan sekolah memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas literasi seperti pojok baca dan perpustakaan, program literasi pagi 15 menit sebelum pembelajaran, serta kerja sama antar sekolah dalam pengadaan buku. Strategi ini menunjukkan perlunya kolaborasi berkelanjutan antara sekolah dan keluarga dalam membangun budaya literasi yang mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, V. V. S., & Kaltsum, H. U. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf (Studi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2453–2464. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.443>
- Almadiliana, Hadi Saputra, H., & Setiawan, H. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65. <https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Apriani, W., Dewi, N. K., & Istiningsih, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 3 Ketapang Raya. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(3), 47–50. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Çalışkan, E. F., & Ulaş, A. H. (2022). The Effect of Parent-Involved Reading Activities On Primary School Students' Reading Comprehension Skills, Reading, Motivation, and Attitudes Towards Reading. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 14(4), 509–524. <https://doi.org/10.17275/per.22.144.9.6>
- Elmayantie, C., Norhayati, N., Rudini, R., & Haris, F. (2022). Penerapan Context Clues Untuk Pemahaman Bacaan Pada Mahasiswa Semester Ii Stmik Palangkaraya. *Sebatik*, 26(2), 659–665. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.2108>
- Halawa, N., & Lase, F. (2022). Mengentaskan Hoax Dengan Membaca Pemahaman Di Era Digital. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 235–243. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.32>
- Khairunisa, Z., & Kusumawardani, S. (2024). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf Kelas V di SDN Pesanggrahan 04. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 11(2), 92–98. <https://doi.org/10.17509/jppd.v11i2.63351>
- Lestari, L., & Ramadan, Z. H. (2024). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(001), 113–124. <https://doi.org/10.58230/27454312.1553>
- Muhtar, S., Somadayo, S., & Wulandari, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gubukusuma. *Prodi PGSD FKIP Unkhair*, 10(2), 11–19. <https://doi.org/10.33387/pedagogik.v10i2.5517>
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurashah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Gadjah Mada University Press.
- Oakhill, J. (2020). Four Decades of Research into Children's Reading Comprehension: A Personal Review. *Discourse Processes*, 57(5–6), 402–419. <https://doi.org/10.1080/0163853X.2020.1740875>
- Oktafiani, E. N., & Irawan, D. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i01.472>
- Pratiwi, A., Makki, M., Istiningsih, S., & Fauzi, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Memahami Isi Bacaan Cerita. 6(3). <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i3.7675>
- Putri, N. A. K. A., Maryanti, R., Wulandary, V., & Irawan, A. R. (2021). The Influence of COVID - 19 on the Reading Interest of 4th-Grade Elementary School Students. *Indonesian Journal of Multidiciplinary Research*, 1(2), 399–404. <https://doi.org/10.17509/ijomr.v1i2.38576>

- Salsabila, A., Wulan, N. S., & Rosmana, P. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 8(3), 455–465. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Stelawati, Y., Nuraini Arifin, S., & Ardana Riswari, L. (2024). Analisis Kesulitan Siswa Pada Pemahaman Teks Dekskriptif Kelas V Sd 1 Barongan. *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v5i1.893>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cetakan ke). ALFABETA CV.
- Windiasari, D. A., Wiarsih, C., & Febrianta, Y. (2021). Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Kelas Iva Sd Negeri 1 Karangnanas. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 239. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v9i1.1034>